

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan individu yang telah menua karena telah melalui 3 tahap kehidupan yaitu anak, dewasa, dan tua (Nugroho (2006) dalam Siti Nur Kholifah (2016)). Selain itu lansia merupakan tahap tumbuh kembang manusia yang mengalami kemunduran kesehatan secara bertahap (Novita Elisabeth D, dkk, 2021).

Dari data Badan Pusat Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019, jumlah lansia tahun 2019 di Indonesia adalah 9,60% sebanyak 25,66 juta lansia, pada daerah perkotaan jumlah lansia mencapai 52,80%, dan pada daerah pedesaan jumlah lansia mencapai 47,20%. Jumlah lansia berdasarkan jenis kelamin, lansia laki-laki berjumlah 47,65% dan lansia perempuan berjumlah 52,35%. Jumlah lansia berdasarkan usia, lansia muda (60-69 tahun) berjumlah 63,82%, lansia madya (70-79 tahun) berjumlah 27,68%, lansia tua (>80 tahun) berjumlah 8,50%.

Berdasarkan data Dinas Kependudukan, Pemberdayaan, Perempuan, dan Pemberdayaan Anak Kalimantan Timur (DKP3A Prov Kaltim) Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia di Kota Samarinda pada Periode semester 1 tahun 2020 menurut kelompok umur 55-59 tahun sebanyak 36.375 lansia, umur 60-64 tahun sebanyak 24.959 lansia, umur 65-69 tahun sebanyak 15.065 lansia, umur 70-74

tahun sebanyak 7.765 lansia, dan umur lebih dari 75 tahun sebanyak 6.972 lansia. Data ini tersebar berdasarkan 10 kecamatan dan 59 Kelurahan/Desa yang berada di Kota Samarinda.

Menurut Siti (2008) dalam Mujib Hannan (2019) semakin bertambahnya usia maka tubuh akan mengalami proses menua dan mengalami gangguan kesehatan atau disebut penyakit degeneratif. Hal ini juga di jelaskan oleh Picavet & Hazes (2003) dalam Nagla, dkk (2020) bahwa semakin bertambahnya usia terdapat perubahan pada tubuh manusia, penyakit muskuloskeletal merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi di berbagai negara, dan lebih banyak terdapat pada lansia.

Pada seseorang yang sudah lanjut usia akan mengalami penurunan fungsi tubuh karena proses menua (*aging*) dan biasanya penyakit yang terjadi karena proses penuaan merupakan penyakit yang tidak menular seperti hipertensi, rematik, stroke dan diabetes melitus (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2015).

Pada lansia akan terjadi perubahan fisiologis hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu genetik, diet, Latihan, lingkungan, status kesehatan, stress, gaya hidup, dan beberapa elemen lainnya. Menurut Eliopouluos (2014) dalam Mary dan Melanie (2019) adapun perubahan fisiologis sistem muskuloskeletal pada lansia seperti, atropi, penurunan kekuatan otot, penurunan massa dan mineral tulang, sehingga menyebabkan pengeroposan, pemendekan tulang vertebrata.

Berdasarkan data RISKESDAS 2018, prevalensi penyakit sendi di Indonesia menurut kelompok umur 55-64 tahun sebanyak 15,5 %, umur 65-74 tahun sebanyak 18,6 %, dan umur diatas 75 tahun yaitu sebanyak 19,9%. Sedangkan prevelensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan tingkat provinsi didapatkan bahwa Kalimantan Timur menduduki urutan ke 10 dari 34 provinsi di Indonesia.

Menurut Lukman dan Ningsih (2013) dalam Siti dan Ririn (2018), penyakit sendi memberikan rasa nyeri karena pada daerah sendi terjadi bisa terjadi deformitas, dislokasi, sublokasi atau bahkan terjadi distrupsi di sekitar daerah sendi. Nyeri merupakan perasaan yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan.

Dalam menangani nyeri sendi dapat dilakukan pengobatan secara farmakologis dan non farmakologis. Hasil penelitian Siti Fadlilah (2017) dalam Siti dan Ririn (2018) kompres hangat dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan skala nyeri sendi dengan *p-value 0,000*.

Menurut Siti dan Ririn (2018) Kompres hangat lain yang dapat digunakan dalam mengurangi nyeri sendi pada lansia adalah kompres bawang merah, karena bawang merah memiliki zat aktif salah satunya *flavonoid* yang memiliki fungsi sebagai anti inflamasi dan anti radang.

Menurut Rachmad dkk (2012) dalam Siti dan Ririn (2017), bawang merah sering digunakan untuk kompres hangat karena memiliki kandungan *allycysteine sulfoxide (allin)* yang berfungsi menghasilkan panas. Sesuai dengan penelitian Rachmad, dkk (2012), senyawa *allycysteine sulfoxide (allin)* dapat menguap apabila bawang

merah digerus sehingga dapat menghangatkan tubuh dan menurunkan suhu tubuh.

Sedangkan, menurut Bayan (2013) dalam Isnani, dkk (2020) bawang putih (*allium sativum*) juga memiliki fungsi meredakan nyeri karena terdapat senyawa *organosulfur allicin* yang dapat mengurangi peradangan atau nyeri yang dirasakan.

Berdasarkan jurnal-jurnal yang telah peneliti telaah maka pemberian kompres bawang adalah upaya pemberian pengobatan non farmakologi untuk menurunkan skala nyeri sendi yang dapat dilakukan dengan cara yang sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain memberikan penurunan skala nyeri sendi, terapi ini dapat digunakan untuk mengurangi pengobatan farmakologi dan efek samping bahan kimia. Sehingga lansia dapat melakukan pengobatan secara mandiri di rumah dengan cara tradisional sesuai dengan penelitian yang sudah ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh kompres bawang terhadap penurunan skala nyeri sendi pada lansia?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan informasi berdasarkan *evidence-based* yang telah didapatkan dari hasil *literature review* yang terkait dengan

pengaruh kompres hangat herbal bawang terhadap penurunan skala nyeri sendi pada lansia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi artikel ilmiah yang berhubungan dengan pengaruh kompres hangat bawang terhadap penurunan skala nyeri sendi pada lansia dengan pendekatan *literature review*.
- b. Menganalisis artikel ilmiah terkait dengan pengaruh kompres hangat herbal bawang terhadap penurunan skala nyeri sendi pada lansia.
- c. Memaparkan informasi yang berkaitan dengan pengaruh kompres hangat herbal bawang terhadap penurunan skala nyeri sendi pada lansia.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

- 1) Hasil penelitian *literature review* dapat digunakan sebagai sumber teori tentang pengaruh kompres bawang terhadap penurunan nyeri sendi.
- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai data teori untuk bahan ajar dan menambah referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian *literature review* ini diharapkan kelompok masyarakat lansia yang berada di tempat tinggal dapat

mengetahui bahwa kompres bawang dapat memberikan penurunan nyeri sendi pada lansia sebagai pengobatan non farmakologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Memberikan referensi pengobatan non farmakologi yang dapat mempengaruhi penurunan skala nyeri pada nyeri sendi lansia sehingga dapat diaplikasikan sebagai tindakan komplementer.

b. Bagi Pasien Lansia

Dengan adanya penelitian *literature review* ini diharapkan pasien lansia dapat diberikan pengobatan non farmakologis ini sebagai terapi komplementer yang dapat menurunkan skala nyeri pada nyeri sendi.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Fadlilah (2018) tentang efektivitas kompres bawang merah terhadap nyeri sendi pada lansia. Metode penelitian ini adalah menggunakan *quasy experiment* dengan rancangan *pre-post and post-test without control*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 15 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

a. Persamaan penelitian Siti Fadlilah dan Ririn Wahyu W (2018) dengan peneliti adalah pembahasannya sama yaitu meneliti terkait nyeri sendi pada lansia, metode kompresnya sama

- menggunakan bahan bawang dan air hangat, dan jenis sampel yang digunakan sama yaitu lansia yang mengalami nyeri sendi.
- b. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode *literature review*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mujib Hannan (2019) tentang Pengaruh Terapi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Osteoarthritis Pada Lansia di Posyandu Lansia Puskesmas Pandian Sumenep. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan rancangan *One Group Pre-test and Post-test*. Sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah lansia dengan osteoarthritis, dengan teknik simple random dengan probability.
- a. Persamaan penelitian Mujib Hannan (2019) dengan peneliti adalah pembahasannya sama yaitu meneliti terkait nyeri sendi pada lansia, metode kompresnya sama menggunakan air hangat, dan jenis sampel yang digunakan sama yaitu lansia yang mengalami nyeri sendi.
- b. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode *literature review*.
3. Penelitian sebelum dilakukan oleh Chilyatiz Zahroh dan Kartika Faiza (2018) tentang Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Penyakit Arthritis Gout. Metode penelitian *pre-eksperimental* dengan pendekatan *One-group pre-test and post-test design*. Sampel yang digunakan adalah lansia yang mengalami *Arthritis Gout* di Paguyuban Budi Luhur Surabaya, teknik

pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Total Sam-Pling*.

- a. Persamaan penelitian Chilyatiz Zahroh dan Kartika Faiza (2018) dengan peneliti adalah pembahasannya sama yaitu meneliti terkait nyeri sendi pada lansia, metode kompresnya sama menggunakan air hangat, dan jenis sampel yang digunakan sama yaitu lansia yang mengalami nyeri sendi.
- b. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode *literature review*.